
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainu-malang.ac.id

Pendidikan, Globalisasi, dan Metode Pembelajaran dalam Perspektif Pengembangan Profesional Guru

R. Ahmad Nur Kholis

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang; Indonesia

Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur, Indonesia;

Kode Pos: 65152

e-mail: kholis3186@gmail.com

Abstrak: artikel ini membahas hakikat pendidikan sebagai aktivitas perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta sebagai seni praktis yang berlandaskan berbagai disiplin ilmu. Pembahasan difokuskan pada dampak globalisasi terhadap tujuan pendidikan, profesi guru, kebijakan pendidikan, serta mutu layanan pendidikan di negara berkembang. Selanjutnya, diuraikan konsep metode, teknik, dan alat pembelajaran sebagai unsur penting dalam kurikulum, beserta fungsi dan karakteristiknya. Perspektif pendidikan Islam turut disinggung sebagai landasan nilai dalam pengembangan profesionalisme guru di era perubahan global.

Kata Kunci: Pendidikan, Globalisasi, Pembelajaran, Pengembangan Profesi Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau diprakarsai oleh satu atau lebih agen yang dirancang untuk membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu, kelompok, maupun masyarakat.¹ Selain itu, pendidikan juga dipahami sebagai suatu seni praktis, seperti halnya arsitektur, yang memanfaatkan berbagai disiplin teoretis dalam bidang humaniora serta ilmu-ilmu sosial dan biologis.² Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar proses

¹ Malcolm Shepherd Knowles, (et.al.), *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, (California: Elsevier, 2005)

² *Ibid.*

transfer pengetahuan, melainkan suatu praktik kompleks yang berlandaskan teori, nilai, dan konteks sosial-budaya.

Dalam era globalisasi, pendidikan menghadapi tantangan multidimensi-onal. Globalisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membentuk ulang struktur sosial, budaya, serta orientasi pendidikan suatu bangsa. Kurikulum, pedagogi, penilaian, bahkan profesionalisme guru mengalami transformasi seiring dengan menguatnya arus global tersebut.

B. Pendidikan dalam Konteks Globalisasi

Jansen (2007) mengemukakan tiga tesis penting tentang hubungan globalisasi dan pendidikan. Pertama, globalisasi memengaruhi tidak hanya ranah ekonomi, tetapi juga muatan sosial dan kultural negara-bangsa. Kedua, dampak globalisasi terhadap pendidikan dan pendidik masih kurang dipahami secara mendalam, karena kajian lebih banyak bersifat retorik dan teoretis, sementara deskripsi empiris di lapangan masih terbatas. Ketiga, globalisasi melahirkan konsensus bahwa tujuan utama pendidikan adalah produktivitas ekonomi, kemajuan teknologi, daya saing, pengukuran kinerja, serta akuntabilitas berbasis standar, sebuah orientasi yang perlu dikritisi.³

Mengajar kini dapat dipandang sebagai profesi global. Guru tidak hanya berhadapan dengan peserta didik lintas budaya, tetapi juga mengalami mobilitas internasional. Globalisasi juga memengaruhi cara pendidikan dipersepsikan, diselenggarakan, dan diukur melalui berbagai standar internasional.

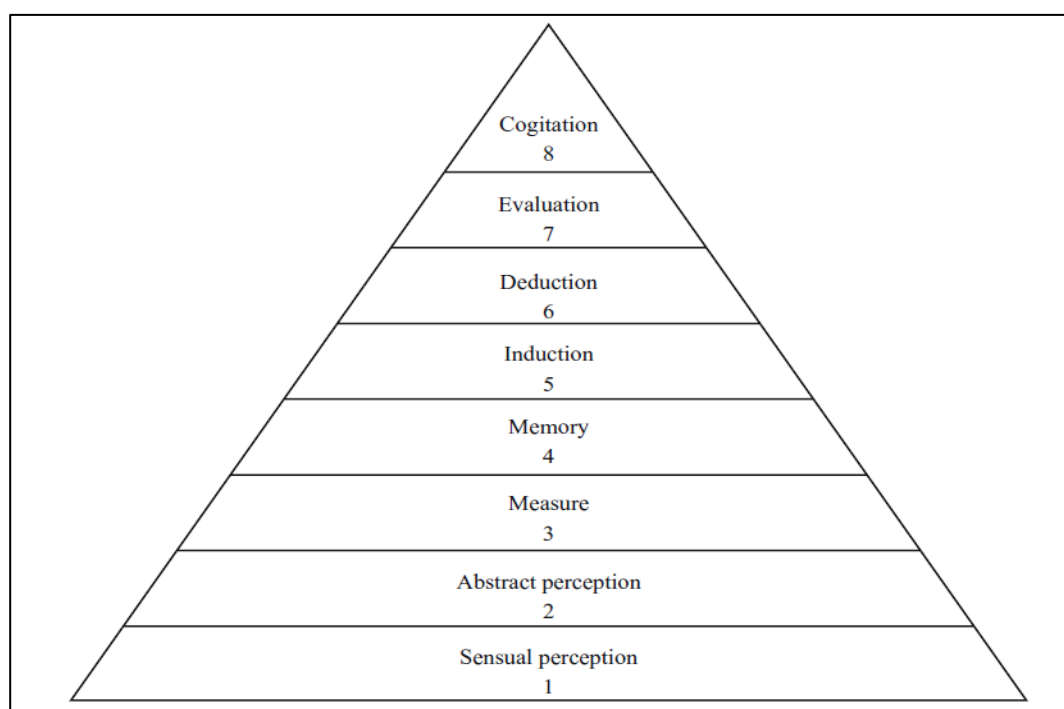
Beberapa dampak globalisasi terhadap pendidikan antara lain: (1) Migrasi guru lintas negara, yang membawa manfaat pengalaman internasional, tetapi juga berpotensi merugikan negara berkembang karena kehilangan sumber daya manusia berkualitas. (2) Melemahnya otoritas kebijakan nasional akibat masuknya lembaga pendidikan tinggi swasta internasional. (3) Penurunan mutu layanan pendidikan tinggi karena keterbatasan fasilitas dan kurikulum yang sempit. (4) Peniruan kebijakan pendidikan secara tidak kritis, seperti penerapan *Outcomes-Based Education* (OBE) yang kurang sesuai dengan konteks lokal. (5) Tekanan standar kinerja internasional (PISA, TIMSS, Education for All) yang melahirkan politik kinerja. (6) Peningkatan pengawasan guru atas nama akuntabilitas tanpa dukungan profesional yang memadai. (7)

³ Jonathan Jensen, "Learning And Leading In A Globalized World: The Lessons From South Africa". Dalam: Townsend, T. & Bates, R. (Eds.), *Handbook of Teacher Education: Globalization, Standards and Professionalism in Time of Change*, (Dordrecht: Springer, 2007)

Penggunaan teknologi pendidikan yang berpotensi memperlebar kesenjangan digital.

C. Pendidikan Guru dan Profesionalisme

Pendidikan guru saat ini menghadapi berbagai ketegangan akibat tekanan dari banyak pihak, dengan fokus utama pada isu kualitas guru.⁴ Guru dituntut untuk memenuhi standar global, menguasai teknologi, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan budaya bangsa. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan Islam Al-Hinai (2007) memberikan penekanan pada keseimbangan antara kompetensi profesional, integritas moral, dan tanggung jawab sosial.⁵



Gambar1:
Pendekatan Pendidikan dalam Perspektif Islam, dikutip oleh Al-Hinai dari AbdelRahman (1996)

⁴ T. Townsend, & R. Bates, "Teacher Education in a New Millennium: Pressures and Possibilities", dalam: T. Townsend, & R. Bates, (Eds.), *Handbook of Teacher Education: Globalization, Standards and Professionalism in Time of Change*, (Dordrecht: Springer, 2007)

⁵ A. Al-Hinai, "The Interplay Between Culture, Teacher Professionalism, and Teachers' Professional Development at Time of Change". Dalam: T. Townsend, & R. Bates, (Eds.), *Handbook of Teacher Education: Globalization, Standards and Professionalism in Time of Change*, (Dordrecht: Springer, 2007)

D. Metode, Teknik, dan Alat Pembelajaran

Knowles (1977) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengorganisasikan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yang mencakup:⁶

1. Metode pembelajaran perorangan (individual learning),
2. Metode pembelajaran kelompok (group learning),
3. Metode pembelajaran komunitas (community learning/community development).

Teknik pembelajaran merupakan cara operasional yang dipilih sesuai dengan metode yang digunakan,⁷ sedangkan alat bantu pembelajaran meliputi berbagai perangkat seperti video, OHP, komputer, dan media lainnya.

Tabel 1
Metode Pembelajaran dan Teknik Pembelajaran

No	Metode pembelajaran	Teknik pembelajaran
	Pembelajaran Perorangan (<i>Individual Learning Method</i>)	- Tutorial - Bimbingan - Magang - Sorogan, - Dsb
	Pembelajaran Kelompok (<i>Group Learning Method</i>)	- <i>Diad/Triad</i> - Ceramah Bervariasi - Diskusi - Curah Pendapat - Simulasi - Bermain Peran - Pecahan Bujur sangkar - Cawan Ikan - Demonstrasi - Dsb
	Pembelajaran komunitas	- Demonstrasi - Kontak Sosial - “Paksaan Sosial”

⁶ Malcolm Shepherd Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Pedagogy*, (New York: Association Press, 1977)

⁷ Djudju Sudjana, “Andragogi Praktis”. Dalam: R. Ibrahim, (et.al.), (eds), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: PT. IMTIMA, 2007)

	<i>(Community Learning / Community Development Method)</i>	- Komunikasi Sosial - Aksi Partisipatif - dsb
--	--	---

Hubungan antara metode dan teknik pembelajaran menunjukkan bahwa setiap metode dapat diimplementasikan melalui berbagai teknik, seperti tutorial, diskusi, simulasi, bermain peran, hingga aksi partisipatif dalam pembelajaran komunitas.

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam kurikulum dan berfungsi membantu proses belajar peserta didik melalui suatu formula pembelajaran:⁸

$$Pb = fP(mSbkp)$$

Di mana:

Pb : Pembelajaran

f : fungsi

P : Pendidik

m : membelajarkan

S : peserta didik

k : keluaran (*output*)

p : pengaruh

yang menunjukkan peran pendidik dalam membelajarkan peserta didik sehingga menghasilkan keluaran tertentu.

Karakteristik metode pembelajaran bersifat: (1) Luwes, dapat dimodifikasi sesuai situasi; (2) Terbuka, menerima masukan untuk pengembangan; (3) Partisipatif, melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran menjadi aspek pendidikan yang paling banyak diteliti dan dikembangkan.⁹

E. Penutup

Globalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam orientasi pendidikan, profesionalisme guru, kebijakan, serta praktik pembelajaran. Pendidikan tidak lagi bersifat lokal semata, melainkan menjadi bagian dari sistem global yang menuntut standar, akuntabilitas, dan daya saing. Namun demikian, pendidikan tetap harus diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya, bukan hanya pada

⁸ *Ibid.*

⁹ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

kepentingan ekonomi. Penguatan metode pembelajaran yang partisipatif, pengembangan profesionalisme guru, serta integrasi nilai-nilai keislaman dan budaya lokal menjadi kunci dalam membangun pendidikan yang bermutu di era global.

Daftar Rujukan

- Al-Hinai, A., "The Interplay Between Culture, Teacher Professionalism, and Teachers' Professional Development at Time of Change". Dalam: Townsend, T. & Bates, R. (Eds.), *Handbook of Teacher Education: Globalization, Standards and Professionalism in Time of Change*, (Dordrecht: Springer, 2007)
- Jansen, J., "Learning And Leading In A Globalized World: The Lessons From South Africa". Dalam: Townsend, T. & Bates, R. (Eds.), *Handbook of Teacher Education: Globalization, Standards and Professionalism in Time of Change*, (Dordrecht: Springer, 2007)
- Knowles, M. S., (et.al.), *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, (California: Elsevier, 2005)
- Knowles, M. S., *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Pedagogy*, (New York: Association Press, 1977)
- Mudyahardjo, R., *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Sudjana, D., "Andragogi Praktis". Dalam: R. Ibrahim, (et.al.), (eds), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: PT. IMTIMA, 2007)
- Townsend, T. & Bates, R., "Teacher Education in a New Millennium: Pressures and Possibilities", dalam: Townsend, T. & Bates, R. (Eds.), *Handbook of Teacher Education: Globalization, Standards and Professionalism in Time of Change*, (Dordrecht: Springer, 2007)